

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dasawarsa terakhir ini krisis kepercayaan diri bangsa Indonesia, khususnya para generasi mudanya memang sudah cukup memprihatinkan. Berbagai tindakan yang banyak terjadi di berbagai daerah, mulai dari perilaku seks bebas, tawuran pelajar dan mahasiswa, hingga aksi bunuh diri merupakan fenomena yang membuat masyarakat Indonesia pantas prihatin.

Terpuruknya bangsa dan negara Indonesia dewasa ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi melainkan juga oleh krisis akhlak. Oleh karena itu, perekonomian bangsa menjadi ambruk, korupsi, kolusi, nepotisme, dan perbuatan-perbuatan yang merugikan bangsa merajalela. Keadaan seperti itu, terutama krisis akhlak terjadi karena kesalahan dunia pendidikan atau kurang berhasilnya dunia pendidikan dalam menyiapkan generasi muda bangsanya.

Tingginya angka kenakalan sikap anak didik, dipandang sebagai akibat dari buruknya sistem pendidikan. Ditambah lagi dengan tidak efektifnya penanaman nilai-nilai agama, berkurangnya ketakwaan terhadap Allah swt. Manusia sudah tidak patuh lagi terhadap Tuhannya, meninggalkan yang diperintah dan melakukan yang dilarang.

Tujuan manusia diciptakan di muka bumi ini adalah untuk beribadah kepada Allah swt, seperti dalam firmanya surat Ad-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”(Ad-Dzariyat : 56).¹

¹Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran,*Al-Quran dan Terjemahannya*,(Semarang : Toha Putra, 1999) hlm 862.

Ibadah kepada Allah swt bermacam-macam, ada yang sunnah dan ada yang wajib. Şalat merupakan ibadah wajib yang dikerjakan oleh umat muslim, karena Şalat adalah pilar agama, kunci surga, bukti keimanan dan pembeda antara islam dan kufur.²

Şalat adalah cermin amal perbuatan seseorang yang beriman, jika baik Şalatnya, akan baik pula semua amalnya dan bila rusak Şalatnya, maka akan rusak pula semua amal perbuatannya. Komitmen seorang muslim pada agamanya tercermin dari bagaimana ia memelihara dan mengerjakan Şalatnya.

Syariat şalat yang diperintahkan kepada umat Islam memiliki nilai paling tinggi dari segala syariat yang ada. Derajatnya yang tinggi seumpama tiang bagi sebuah bangunan. Bila mana tiang bangunan itu kokoh, tentu kokoh pula bangunan dan berdiri tegak, tapi bila tiang sudah tidak lagi ajeg bahkan rapuh, niscaya bangunan itu pasti akan roboh.

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan dimanapun seseorang berada, disana selalu ada peraturan atau tata tertib. Jadi manusia mustahil hidup tanpa disiplin. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya dimanapun berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari. Karena, perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempat manusia berada dan yang menjadi harapan.

Terdapat berbagai macam disiplin antara lain, disiplin waktu, disiplin sikap dan disiplin beribadah. Disiplin beribadah berarti bahwa seseorang wajib mematuhi tata tertib ibadah dan ketepatan waktu dalam menjalankannya. Begitu juga dengan disiplin Şalat. Şalat merupakan ibadah yang waktunya sudah ditentukan. Oleh karena itu Şalat tidak bisa dikerjakan pada waktu- waktu lain. Pembiasaan disiplin Şalat harus ditanamkan pada anak-anak sejak dini, apabila anak sudah terlatih dengan penerapan disiplin Şalat, maka anak akan rajin menunaikan Şalat fardhu.

²Ahmad Suharto, *Sistematika Shalat*,(Kediri:Darul Ma'rifat Prees & Publishing,2007)hlm1.

Penanaman disiplin bagi anak dilakukan dengan berbagai macam latihan, tindakan dan pembiasaan baik di sekolah maupun di rumah. Di sekolah terdapat berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah pramuka. Dalam kegiatan pramuka anak dituntut untuk berdisiplin sikap dan waktu.

Gerakan pramuka, yang merupakan kepanjangan dari Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana, didirikan oleh K.H. Agus Salim pada tanggal 14 Agustus 1961. Gerakan pramuka ini dulu dikenal dengan nama Pandu atau Kepanduan yang saat itu jumlah organisasinya banyak sekali, antara lain ada Pandu Hizbul Wathan (HW), Pandu Rakyat, dan Pandu Katholik. Mengingat jumlah kepanduan yang cukup banyak ini maka kemudian diintegrasikan dalam Pramuka.³

Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka (kepramukaan) merupakan pelengkap pendidikan sekolah dan pendidikan dalam keluarga, mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan, kepramukaan mengembangkan pengetahuan minat serta bakat yang dimiliki peserta didik.⁴

Kepramukaan mempunyai andil besar dalam mencetak generasi muda yang berakarakter, sehingga layak jika pendidikan kepramukaan dilakukan di sekolah-sekolah. Sebagai organisasi pendidikan nonformal, di luar sekolah dan keluarga, sekaligus wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda berlandaskan sistem among, fungsi, dan tujuan gerakan pramuka cukup strategis mencetak kaum muda berakarakter.

Gerakan pramuka juga memberikan kontribusi penanaman nilai-nilai keagamaan. Seperti yang tercantum dalam Kode Kehormatan Pramuka baik dari Dwi Satya, Tri Satya dan Dhasa Darma. Ketiganya menyuruh para anggota pramuka untuk bertakwa kepada Allah swt. Menjalankan kewajiban terhadap Allah swt termasuk di dalamnya melaksanakan *Ṣalat fardhu*. Dalam kegiatan pramuka siswa dibina untuk berdisiplin, tidak hanya disiplin waktu dan sikap

³Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*,(Yogyakarta:Adi Cita,2000)hlm 169.

⁴Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar KMD*,(Jakarta : LEMDIKANAS Candradimuka, 2008) BS -2.2

melainkan juga disiplin beribadah. Dengan adanya kegiatan pramuka semoga dapat membantu menerapkan disiplin beribadah terutama disiplin Şalat. Persoalan sekarang adalah bagaimana mencetak siswa yang bertakwa kepada Allah swt terutama dalam menjalankan perintah Şalat fardhu.

Latar belakang masalah tersebut, mendorong peneliti untuk mengkajinya dengan judul ” **PENGARUH KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP KEDISIPLINAN SALAT FARDHU SISWA SMP NEGERI 3 CEPILING KENDAL**”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan yang menjadi bahan kajian yaitu :

1. Bagaimanakah keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 3 Cepiring Kendal?
2. Bagaimanakah kedisiplinan Şalat fardhu siswa SMP Negeri 3 Cepiring Kendal?
3. Adakah pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan Şalat fardhu siswa SMP Negeri 3 Cepiring Kendal?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 3 Cepiring Kendal
 - b. Untuk mengetahui kedisiplinan Şalat fardhu siswa SMP Negeri 3 Cepiring Kendal
 - c. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan Şalat fardhu siswa SMP Negeri 3 Cepiring Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilihat dari dua aspek, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

a. Secara Teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dan penelitian sesuai dengan tema atau judul yang sejenis, utamanya masalah KEAKTIFAN ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan shalat..

b. Secara Praktis

- 1) Memberi pengetahuan bahwa ekstrakurikuler pramuka mempunyai peranan dalam membentuk karakter kedisiplinan termasuk dalam kedisiplinan beribadah.
- 2) Memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler.

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi sekolah untuk mengambil kebijakan yang terbaik demi kemajuan sekolah.